

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah SMIP 1946

Pada awal berdirinya SMIP sejak tanggal 15 Oktober 1946 merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat SLP dengan lama belajar selama 5 tahun, dengan kurikulum sendiri 50% agama dan 50% umum. Kemudian pada tahun 1952, waktu belajar ini berubah menjadi 4 tahun, pada kelas terakhir mereka diperbolehkan mengikuti ujian PGA 4 tahun, bahkan mereka juga bisa mengikuti ujian SMP, sehingga alumni SMIP pada waktu itu bisa mendapatkan dua atau tiga jenis ijazah. Pada tahun 1978, dengan adanya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, lembaga pendidikan ini menyesuaikan diri dengan pengaturan lembaga pendidikan yang diatur oleh pemerintah tersebut.

Sehingga SMIP dipecah menjadi dua lembaga tingkat SLP dengan masa belajar selama 3 tahun, masing-masing berdiri sendiri yaitu:

- a. Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Departemen Agama, serta menggunakan Kurikulum Departemen Agama.
- b. Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Depdikbud serta menggunakan kurikulum Depdikbud.

Pada tanggal 15 Oktober 1988 Yayasan SMIP 1946 mencoba mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLA dengan mendirikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 sekaligus membangun gedungnya dengan tiga ruang belajar, satu ruang guru dan satu ruang kantor. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki puluhan murid, sehingga kelangsungannya banyak ditunjang oleh dua lembaga di bawahnya. Karena itu pada tahun 1995 lembaga pendidikan ini berafiliasi kepada MAN 1 Banjarmasin, sehingga bisa menerima murid sebanyak tiga kelas. Sejak tahun 2000 an lembaga pendidikan ini tidak lagi berafiliasi dengan MAN 1 Banjarmasin.

Sejak didirikannya sampai sekarang kepemimpinan MA SMIP 1946 dipegang oleh:

- a. Abdul Rasyid Rahman, S.H, tahun 1988 s.d. 1991
- b. Dra. Hj. Rahimah, tahun 1991 s.d. 2012
- c. Dra. Naimah, tahun 2012 s.d 2014
- d. Dra. Hj. Unaizah Hanafie, tahun 2014
- e. Mulyadi, S.Pd.I, tahun 2014 s.d. 2015
- f. Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I, tahun 2015 s.d. sekarang.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah SMIP 1946

Madrasah Aliyah SMIP-1946 ini berlokasi di Jl. Mesjid Rt.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Prov. Kalimantan Selatan berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946. Luas tanah yang dimiliki 12.350 M² 12.350 m² 12.350 m² 12.350 m² 12350 dengan luas bangunan 638 M². Madrasah ini berstatus swasta dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131263710084 dan sudah berstatus terakreditasi dengan nilai akreditasi B (Baik).

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah SMIP 1946

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu terwujudnya Madrasah yang Islami, populis, dan bermutu yang berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu disusun langkah-langkah strategis yang dirangkum dalam misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan.
- 2) Membentuk dan mengembangkan SDM madrasah yang kompeten dan berkepribadian serta berakhlakul karimah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga madrasah bidang akademik dan non akademik

- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

4. Tujuan Madrasah Aliyah SMIP 1946

Adapun tujuan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien berbasis imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan.
- b. Terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian serta berakhlakul karimah.
- c. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang imtaq, iptek, olahraga dan seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup agar dapat mengaktualisasikan diri dan terampil di masyarakat.
- d. Terwujudnya warga madrasah yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan bidang akademik dan nonakademik.

- e. Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- f. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat, instansi terkait dan stakeholders untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup.
- g. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

5. Keadaan Tingkat Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel I Keadaan Tingkat Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Latar Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I	L	S2 Manajemen Pendidikan Islam	Kepala Sekolah
2	Muhammad Arabi, S.Pd.I	L	S1 B.Arab	Guru Honor Sekolah
3	Abdul Wahid, SH.I	L	S1 Syariah	Guru Honor Sekolah
4	Esna Mardiana, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru Honor Sekolah
5	Dina Hartanti, S.Pd	P	S1 Biologi	PNS
6	Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag	P	S1 PAI	Guru Honor Sekolah
7	Ida Eryani, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru Honor Sekolah
8	Wahidah Fitri, S.Pd., M.Pd	P	S2 Geografi	Guru Honor Sekolah
9	Jamilah, S.Pd.I	P	S1 PAI	PNS
10	Suci Tresnawati, SE	P	S1 Ekonomi	Guru Honor Sekolah
11	Abdul Basith	L	SLTA	Guru Honor Sekolah
12	Muhammad Ridha,SE	L	S1 Manajemen	Guru Honor Sekolah
13	Dwi Jimmy Heriyanto	L	S1 Penjaskes	Guru Honor Sekolah
14	Dra. Afifah	P	S1 PAI	PNS
15	Komariyah, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Honor Sekolah
16	Nurlaila Hayati, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Honor Sekolah
17	Hairiah, S.Pd	P	S1 Sejarah	Guru Honor Sekolah

5 Data Keadaan Siswa

Tabel II Data Keadaan Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946

DATA SISWA MA SMIP 1946

TAHUN 2018/2019

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X MIA	16	9	25
2	XI MIA	6	6	12
3	XI IIS	12	3	15
4	XII MIA	7	17	24
5	XII IIS	18	6	24
JUMLAH		59	41	100

7. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah SMIP 1946

Tabel III Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah SMIP

1946

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi	-
5	Ruang Lab. Fisika	-
6	Ruang Lab. Kimia	-
7	Ruang Lab. Komputer	
8	Ruang Lab. Bahasa	1

9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	1
13	Tempat Beribadah	1
14	Ruang UKS	1
15	Jamban/WC	3
16	Gudang	1
17	Ruang Sirkulasi	-
18	Tempat Olah Raga	1
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
20	Ruang Lainnya	-

Sumber: Tata Usaha MA SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018-2019.

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang gambaran umum lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter. Maka dapatlah disajikan data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fiqih di MA SMIP 1946 Kota Banjarmasin diperoleh bahwa guru melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri. Guru fiqih menggunakan strategi inkuiri agar semua

siswa dapat berfikir dan bekerja secara aktif dan mereka mampu memahami setiap materi yang diajarkan pada saat pembelajaran.

Mengenai implementasi strategi pembelajaran inkuiri guru fiqih menerangkan bahwa:

Dalam melaksanakan startegi ini siswa-siswi lebih berperan untuk aktif di dalam kelas, mereka membutuhkan pemahaman pelajaran fiqih yang lebih mendalam, ibu hanya berperan sebagai motivator serta fasilitator ketika pembelajaran berlangsung karena siswa siswi adalah subjek belajar, maka dari itu ibu hanya membantu siswa-siswa untuk menyelesaikan setiap permasalahan dari setiap materi yang diajukan di saat proses belajar mengajar¹.

Guru fiqih juga mengatakan bahwa saat awal pembelajaran sebelum memasuki materi baru, guru menstimulasi siswa agar mereka mampu menemukan masalah-masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan materi fiqih melalui gambar-gambar dari media kertas atau menggunakan media peragaan yang ditunjukkan kepada siswa oleh guru. Seperti biasanya melalui teka teki gambar dari media kertas tersebut siswa diminta untuk mengamati terlebih dahulu kemudian mereka akan menemukan hal-hal yang menjadi permasalahan, baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok. Tetapi biasanya guru fiqih menjadikan siswa-siswi berkelompok. Guru fiqih melaksanakan strategi inkuiri ini berdasarkan aturan strategi inkuiri yang sudah dipelajari dan pahami. Beliau menyatakan bahwa justru strategi ini lebih mudah dan sangat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih MA SMIP 1946 Banjarmasin, (Selasa, 12 Februari 2019), pukul 11.11 WITA.

Guru fiqih menerangkan bahwa beliau memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir sesuai pemahaman masing-masing untuk memecahkan permasalahan dalam setiap materi pelajaran. Guru juga mengelompokkan siswa saat belajar agar mereka mampu bekerja sama dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar tergantung kondisi dan materi yang dipelajari. Saat siswa mengalami kesulitan maka guru memberikan bantuan berupa arahan untuk belajar menemukan permasalahan.

Strategi inkuiri ini sangat membantu guru maupun siswa-siswi dalam setiap proses belajar mengajar, bahkan siswa-siswi merasa sangat senang dan semangat dengan dilaksanakannya strategi inkuiri. Beliau menerangkan bahwa : “ketika ibu memberikan kebebasan anak untuk aktif seperti ini, justru anak-anak merasa senang, bahkan anak-anakpun bosan kalau mereka hanya diam mendengarkan saja materi dari ibu”.²

Beliau juga menjelaskan bahwasannya strategi ini bisa diterapkan untuk mata pelajaran fiqih jika sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Untuk kelancaran belajar, saat proses belajar mengajar berlangsung jika beliau melihat ada siswa yang tidak semangat belajar atau tidak paham apa perintah yang diberikan guru, maka guru mendekati dan meminta siswa ikut serta dengan teman lainnya untuk bekerja sama mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Saat

² Wawancara dengan Ibu Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih MA SMIP 1946 Banjarmasin, (Selasa, 12 Februari 2019), pukul 11.11 WITA.

melaksanakan strategi inkuiri ini pun siswa-siswi tidak ada yang protes kepada guru. Mereka merasa senang dengan strategi inkuiri yang dilaksanakan oleh guru tersebut.

Selain melaksanakan strategi inkuiri ini, guru fiqih juga meminta agar siswa-siswi membuat skema berupa peta konsep, beliau mengatakan:

Terkadang di akhir pembelajaran, ibu menyuruh anak-anak untuk membuat skema berupa peta konsep, dan kemudian dikumpulkan ke ibu. Tujuan ibu menyuruh begitu karena supaya anak-anak paham intisari dari setiap materi yang dipelajari bersama-sama. Peta konsep yang mereka buat sesuai dengan versi masing-masing, ada yang pakai hiasan, garis-garis dan lain sebagainya³.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas yang diperoleh dari guru fiqih MA SMIP 1946 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi kelas yang pertama adalah di kelas X-MIA

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di kelas X-MIA dilaksanakan dengan materi yang membahas tentang musaqah, muzaraah dan muhabarah.

1) Kegiatan awal :

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama
- b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran
- d) Guru mengulang materi minggu lalu dengan bertanya kepada siswa

2) Kegiatan inti:

³ Wawancara dengan Ibu Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Fiqih MA SMIP 1946 Banjarmasin, (Selasa, 12 Februari 2019), pukul 11.11 WITA.

- a) Siswa mengamati guru yang memberikan gambaran / paparan tentang musaqah, muzaraah dan muhabarah.
 - b) Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok siswa untuk berdiskusi
 - c) Setiap kelompok memecahkan permasalahan yang sudah diberikan seperti salah satunya mencari perbedaan-perbedaan dari setiap materi fiqih yang membahas musaqah, muzaraah dan mukhabarah tersebut.
 - d) Setiap kelompok memecahkan masalah dengan berdiskusi dan juga melalui buku-buku yang sesuai materi dari perpustakaan.
 - e) Setelah kegiatan ini selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.
 - f) Kemudian setelah semua kelompok selesai, maka guru akan memberikan keterangan atau tanggapan ulang tentang musaqah, muzaraah dan mukhobarah tersebut. Dalam proses ini, terjadi tanya jawab antar guru dan siswa.
- 3) Kegiatan akhir:
- a) Guru merefleksi hasil pembelajaran tentang materi pelajaran
 - b) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi
 - c) Guru memberikan nasihat dan motivasi yang terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari pada saat itu.
 - d) Guru dan siswa bersama-sama berdoa akhir majlis kemudian bersalaman.⁴.

⁴ Observasi, (Banjarmasin: Rabu, 13 Februari 2019), pukul 13.40 WITA.

b. Observasi kelas yang kedua yaitu di kelas XII-MIA

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas XII-MIA pada saat itu hanya diutamakan untuk membahas soal-soal saja, dikarenakan materi untuk seluruh kelas XII sudah selesai dan seluruh kelas XII baik jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) maupun IIS (Ilmu-ilmu Sosial) akan menghadapi Ujian Nasional.

Ketika peneliti observasi di kelas XII-MIA, pada saat itu kelas XII-MIA menjawab soal-soal tentang cara menghitung warisan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian guru sedikit memaparkan ulang tentang materi warisan untuk mengingatkan kembali kepada siswa. Setelah itu seluruh kelompok diminta untuk mencari dan menemukan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan tentang materi warisan. Setelah setiap kelompok siswa menemukan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan warisan selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok membacakan salah satu ayat Al-Quran yang berhubungan dengan warisan dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menerangkan cara-cara menghitung warisan kepada seluruh kelompok di papan tulis. Setelah itu guru membagikan kertas yang berisi satu pertanyaan untuk setiap kelompok, setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. semua kertas di kumpulkan kepada guru setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan. Guru memberikan kesimpulan tentang warisan dan pembelajaran di akhiri dengan penyampaian nasihat serta motivasi⁵.

⁵ Observasi, (Banjarmasin: Kamis, 15 Februari 2019), pukul 11.40 WITA.

c. Observasi kelas yang ketiga yaitu di kelas XI-MIA

Materi fiqih di kelas XI-MIA pada saat itu adalah materi yang membahas tentang praktik pernikahan, karena minggu sebelumnya sudah di bahas tentang teori dari materi pernikahan tersebut maka pada saat itu dilanjutkan dengan praktik akad / ijab qabul dalam pernikahan.

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama
- b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru mengulang materi minggu lalu dengan bertanya kepada siswa tentang pernikahan, seperti syarat, rukun dan hukum pernikahan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan ulang materi minggu lalu secara singkat kepada siswa mengenai hal-hal dalam pernikahan.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dengan jumlah kelompok A adalah 5 orang siswa (tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan) dan kelompok B 6 orang siswa (tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan).
- c) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi sambil berlatih cara ijab qabul yang benar dengan membagi tugas dari setiap siswa ada yang menjadi pengantin, saksi, dan wali nikah. Sebelumnya guru sudah mempraktikkan ijab qabul bersama-sama dengan siswa. Setelah setiap kelompok siap.

- d) Selanjutnya guru meminta setiap kelompok praktik ke depan kelas dengan perwakilan masing-masing kelompok yang menjadi calon mempelai, saksi dan wali nikah.
 - e) Siswa yang lain memperhatikan saat praktik ijab dan qabul berlangsung.
 - f) Selama praktik berlangsung guru sambil mengarahkan dan menuntun siswa terkait cara ijab dan qabul yang benar dalam islam.
 - g) Setelah semua praktik selesai, guru menanyakan kembali kepada seluruh siswa apakah mereka sudah mengerti ataukah belum tentang cara ijab qabul yang benar sambil guru memperjelas tentang tatacara ijab qabul yang benar ketika masih ada siswa yang bertanya.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi
 - b) Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa terkait pernikahan
 - c) Guru dan siswa bersama-sama berdoa akhir majlis kemudian bersalaman⁶.

⁶ Observasi, (Banjarmasin: Selasa, 19 Februari 2019), pukul 09.20 WITA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Media

Dalam proses belajar mengajar biasanya tidak lepas dari media pembelajaran, media pembelajaran berperan penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi yang ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI bidang fiqih di MA SMIP 1946 bahwa beliau selalu menggunakan media dalam setiap proses belajar mengajar. Media yang sering digunakan biasanya berupa kertas/kartu, Lcd dan power-point serta alat peraga. Menurut beliau media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar mengajar, karena sangat membantu guru untuk memahami siswa-siswinya dalam memahami materi fiqih dan begitu pula sebaliknya siswa-siswi mudah paham karena adanya bantuan dari media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi mereka mengatakan:

Kami senang dengan adanya media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Kami jadi mudah paham karena ada media pembelajaran dan sebaliknya kami terkadang masih bingung jika tidak ada media pembelajaran terutama untuk materi fiqih yang membutuhkan media peraga seperti pembahasan tentang pengurusan jenazah. Jadi kalau ada media peraga itu akan tambah ramai dan kami

lebih mudah pahamnya karena kami bisa praktik langsung terutama dalam hal memandikan dan mengkafani jenazah.⁷

2) Faktor Metode

Pembelajaran berlangsung bukan hanya saja dengan bantuan media, tetapi juga dibantu dengan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk memudahkan siswa paham materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI bidang fiqih di MA SMIP 1946 bahwa beliau selalu menggunakan metode pembelajaran, terutama metode yang sudah sering digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, drill/latihan dan diskusi. Beliau menggunakan metode tersebut agar materi yang diajarkan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa bahwa mereka mengakui tidak mudah bosan dengan adanya metode dan memudahkan mereka paham materi pelajaran fiqih yang diajarkan. Sebaliknya mereka akan merasa bosan jika guru hanya menjelaskan saja tidak ada variasi lain dalam belajar⁸.

3) Faktor Motivasi

Sebagai seorang guru tentunya perlu untuk memberikan dorongan atau nasihat kepada siswanya agar siswa merasa diperhatikan dan penuh semangat untuk terus belajar.

⁷ Wawancara dengan Siswa-siswi MA SMIP 1946 Banjarmasin, (Selasa, 12 Februari 2019), pukul 12.38 WITA.

⁸ Wawancara dengan Siswa-siswi MA SMIP 1946 Banjarmasin, (Rabu, 13 Februari 2019), pukul 12.35 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI bidang fiqih di MA SMIP 1946 mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi siswa-siswinya, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Beliau memotivasi siswa-siswi agar mereka punya semangat untuk terus belajar serta meraih cita-cita mereka. Pada saat pembelajaran berlangsung beliau selalu memberikan motivasi, baik di awal saat pembelajaran akan dimulai maupun saat pembelajaran akan berakhir.

Biasanya beliau memberikan motivasi kepada siswa-siswi tidak lepas dari materi yang diajarkan beliau hari itu, misalnya saja seperti materi tentang Haji dan Umrah. Beliau memotivasi siswa-siswinya agar rajin belajar, bekerja serta berdoa secara sungguh-sungguh agar kelak mereka bisa berangkat Haji dan Umrah. Bahkan beliau juga memberikan cerita atau pengalaman masyarakat sehari-hari yang berhubungan dengan Haji dan Umrah tersebut, cara ini beliau lakukan agar siswa-siswi selalu termotivasi dan menjadi semangat belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor kurangnya media dan metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maupun siswa, ditemukan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan akan mengalami hambatan jika medianya tidak ada atau kurangnya media pembelajaran dan metode pembelajaran. Berdasarkan

penjelasan siswa pun mereka merasa akan mudah bosan dan mudah mengantuk jika guru tidak menggunakan media ataupun metode sehingga proses belajar mengajar akan kurang efektif tanpa adanya media maupun metode.

2) Faktor Kurangnya Semangat Siswa

Berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa siswa yang terkadang merasa malas untuk belajar dan juga masih ada yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan. Karena hal demikian, sehingga mereka tidak akan menangkap apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan guru harus menjelaskan ulang agar siswa yang tidak memperhatikan tersebut memahami pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter yang berkenaan dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan peneliti.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka peneliti kemukakan data berdasarkan permasalahan yang dirumuskan.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang guru harus mampu mengimplementasikan suatu kegiatan terutama dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan implementasi strategi pembelajaran inkuiri ini sendiri. Strategi ini menuntut agar peserta didik aktif dan kritis dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menemukan, menganalisis dan memahami secara mendalam dari setiap materi pelajaran fiqih yang diajarkan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru PAI bidang fiqih sudah melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dengan cukup baik. Dibuktikannya dengan diterimanya oleh peserta didik atas implementasi strategi pembelajaran inkuiri ini yang dilaksanakan oleh guru PAI bidang fiqih di MA SMIP 1946, sehingga peserta didik mudah mengekspresikan kemampuannya untuk lebih aktif saat belajar dan mereka mampu mencari dan menemukan masalah-masalah yang perlu mereka tuntaskan untuk diketahui dalam setiap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis penulis, guru juga sudah melaksanakan teknik-teknik strategi pembelajaran inkuiri seperti:

- a). Mengundang anak ke dalam inkuiri, misalnya guru melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok.
- b). Memodifikasi inkuiri dan teka-teki gambar, seperti guru menyediakan gambar-gambar atau alat peraga lainnya untuk merangsang siswa

menemukan permasalahan misalnya saja masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran pada dipelajari saat itu.

c). Kejelasan nilai-nilai, guru selalu melakukan evaluasi untuk melihat seberapa jauh perubahan yang dihasilkan oleh peserta didik melalui strategi ini, baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan ciri-ciri yang terkandung di dalam strategi pembelajaran inkuiri, guru sudah mengimplementasikannya di kelas. Guru mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar untuk menemukan inti materi pelajaran, guru mampu membimbing peserta didik mencari dan menemukan jawaban sendiri atas sesuatu yang dipertanyakan sehingga membentuk sikap percaya diri peserta didik dan dalam implementasi strategi inkuiri yang dilaksanakan guru fiqih mampu melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis.

1). Observasi pertama di kelas X-MIA

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru PAI bidang fiqih melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dengan teknik yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi inkuiri di kelas X-MIA sudah cukup baik terlaksanakan, seperti membuat kelompok, memberikan kebebasan berpendapat kepada peserta didik. Berdasarkan ciri-ciri strategi inkuiri, guru fiqih melaksanakan dengan baik strategi tersebut sesuai dengan aturannya. Selain strategi inkuiri ini, peneliti menemukan bahwa guru fiqih juga menggunakan metode tanya jawab,

metode diskusi. Media yang digunakan berjenis media visual seperti papan tulis. Guru fiqih selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik baik setiap kali mengajar di kelas.

2). Observasi kedua di kelas XII-MIA.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru PAI bidang fiqih saat mengajar di kelas XII-MIA beliau lebih menggunakan metode drill/latihan untuk menghitung warisan secara berkelompok dan menggunakan lembaran kertas kosong untuk diisi oleh siswa dalam menyelesaikan latihan soal secara berkelompok. Kegiatan menjawab latihan soal lebih diutamakan untuk seluruh kelas XII di MA SMIP 1946.

Menurut analisa penulis guru tidak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk kondisi seperti ini, karena strategi inkuri kurang tepat jika diimplementasikan di kelas XII-MIA yang notabennya pada saat itu mereka hanya banyak menjawab soal-soal untuk mempersiapkan Ujian Nasional.

3). Observasi ketiga di kelas XI-MIA

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru PAI bidang fiqih saat mengajar di kelas XI-MIA beliau lebih menggunakan metode demonstrasi / praktik secara berkelompok, sedangkan strategi pembelajaran inkuiri tidak sepenuhnya beliau jalankan karena materi pelajaran tentang pernikahan sudah disampaikan di minggu sebelumnya sehingga guru harus membimbing peserta didik untuk melanjutkan

praktik tentang cara akad (ijab dan qabul) dalam pernikahan. Metode ini cocok untuk mengisi proses pembelajaran tersebut, karena peserta didik memang harus tahu bagaimana cara akad yang benar dalam hal pernikahan di dalam islam dan mampu mempraktikkannya. Meskipun demikian kegiatan ini sudah mencakup aspek keterampilan dan pengetahuan (*Psikomotik & Kognitif*) peserta didik dilatih. Peserta didik tetap bisa aktif bekerja sama dan berlatih bersama kelompoknya untuk mempraktikkan cara akad yang benar dalam islam.

Berdasarkan analisa penulis strategi pembelajaran inkuiri tidak sepenuhnya dijalankan, karena menyesuaikan keadaan pada saat itu bahwa kelas XI MIA mengadakan praktik tentang cara akad (ijab qabul). Meskipun demikian ada bagian-bagian dari strategi inkuiri yang tetap terlaksanakan seperti guru PAI tetap bisa menstimulasi peserta didik untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam sebuah akad pernikahan dan disitu berlangsung tanya jawab antar guru dan siswa, sehingga dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu peserta didik atas permasalahan yang mereka temukan terjawab melalui metode tanya jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Media

Media merupakan salah satu hal penting untuk kelancaran suatu proses pembelajaran. seorang guru dituntut mampu menggunakan media karena melalui media peserta didik dengan mudah memahami dari setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut penulis dari data yang sudah disajikan bahwa media yang digunakan oleh guru fiqih di MA SMIP 1946 sudah baik. Guru selalu membawa media jenis visual sebagai media yang mengandalkan penglihatan seperti buku, kertas dan alat peraga, dan media audio visual yang mempunyai unsur gambar dan suara dalam setiap pembelajaran seperti media power point dan video. Media audio jarang digunakan karena menyesuaikan materi pelajaran. Ketika mengajar di kelas X-MIA guru fiqih menggunakan media yang berjenis visual Lcd yang terdiri dari power point dan, papan tulis dan kertas. Sedangkan ketika mengajar di kelas XI-MIA guru fiqih menggunakan media berjenis visual seperti papan tulis dan media lainnya yang membantu proses pembelajaran praktik seperti meja dan kursi.

2) Faktor metode

Dalam proses pembelajaran, metode yang sesuai akan memudahkan peserta didik maupun guru untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut penulis guru sudah melaksanakan metode dengan baik dan mampu menempatkan metode yang cocok untuk materi dalam setiap tatap muka dengan peserta didik. Metode yang guru gunakan mampu mengiringi berjalannya strategi pembelajaran inkuiri yang beliau laksanakan. Misalnya saja metode yang sudah digunakan di kelas X-MIA saat mengajar tentang musaqah muzaraah dan muhabarah. Guru menggunakan metode tanya jawab saat melaksanakan pembelajaran baik di awal maupun di akhir proses belajar mengajar.

3) Faktor motivasi

Peserta didik akan merasa semangat jika mereka menerima motivasi / dorongan dari gurunya. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk memberikan dorongan tersebut kepada setiap peserta didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru sudah sangat tepat dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik, karena guru bukan hanya saja memberikan motivasi saat akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran saja. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik di luar jam pelajaran, seperti saat jam istirahat berlangsung. Kegiatan ini sangat baik untuk mendorong peserta didik semangat dalam belajar, sehingga mereka

mampu bergerak aktif dan semangat atas dorongan / motivasi tersebut.

Sesuai dengan pendapat Morgan yang ditulis oleh S. Nasution bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan, sama halnya dengan motivasi. Fungsi motivasi dalam belajar dilaksanakan dengan baik oleh guru fiqih MA SMIP 1946. Seperti fungsi mendorong manusia untuk berbuat artinya motivasi dijadikan sebagai motor penggerak untuk setiap kegiatan belajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dengan didukung motivasi tersebut. Kemudian fungsi menentukan arah perbuatan, adanya motivasi yang diberikan dapat memberikan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor kurangnya media dan metode

Berdasarkan analisa penulis, media yang digunakan perlu ditambah dan dilengkapi lagi untuk kelancaran belajar mengajar agar pembelajaran semakin lancar dan siswa juga mudah dalam belajar. Kemudian, guru sebaiknya tetap dan selalu menggunakan metode agar siswa tidak pasif dan tidak merasa bosan agar pembelajaran berjalan secara efektif.

2) Faktor Kurangnya Semangat Siswa

Berdasarkan analisa penulis, guru harus tetap aktif dalam memberikan semangat, nasihat dan motivasi kepada siswa agar

mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan mengkritisi pembelajaran.